

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi terhadap data yang telah didapatkan.

Pengertian Metode Penelitian menurut Sugiyono (2015:2):

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode penelitian menurut Nasir (2016:12):

“Metode penelitian adalah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian survey, Sugiyono (2015:7) mendefinisikan penelitian survey adalah:

“Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis”.

Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

Dalam penyusunan skripsi ini dibutuhkan data dan informasi yang sesuai dengan sifat permasalahannya agar data dan informasi yang diperoleh cukup lengkap digunakan sebagai dasar dalam membahas masalah yang ada metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan metode penelitian asosiatif.

Menurut Sugiyono (2015:206) yang dimaksud dengan metode analisis deskriptif adalah :

“Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2015:207) penelitian asosiatif adalah:

“Merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Ada dua instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, dan angket metode tertutup. Indikator-indikator untuk kedua variabel tersebut kemudian dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah

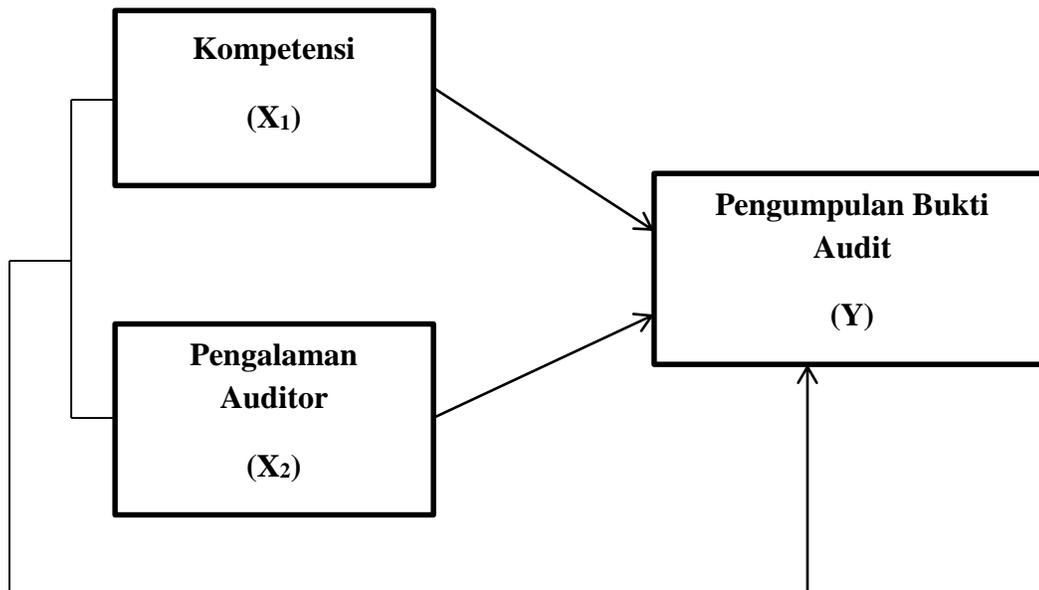
pertanyaan-pertanyaan sehingga diperoleh data primer. Data ini akan dianalisis dengan menggunakan uji statistika yang relevan untuk menguji hipotesis. Sedangkan teknik ukuran yang digunakan yaitu teknik Skala Likert.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian dalam penelitian ini mengenai Pengaruh Kompetensi dan Pengalaman Auditor terhadap Pengumpulan Bukti Audit yang pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh kompetensi dan pengalaman auditor terhadap pengumpulan bukti audit.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul Skripsi “Pengaruh Kompetensi dan Pengalaman Auditor terhadap Pengumpulan Bukti Audit”. Maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

$$Y = F(X_1, X_2)$$

Dimana:

X₁: Kompetensi Auditor

X₂: Pengalaman Auditor

Y: Pengumpulan Bukti Audit

F: Fungsi

3.1.4 Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.

Menurut Sugiyono (2015:102) instrumen penelitian adalah:

“Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Instrumen penelitian dengan metode kuesioner hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur. Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala Likert.

Sugiyono (2015:93) mendefinisikan Skala Likert sebagai berikut:

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi yaitu Pengaruh Kompetensi dan Pengalaman Auditor terhadap Pengumpulan Bukti Audit, maka penulis melakukan penelitian dengan menghubungkan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*.

Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas.

Menurut Sugiyono (2015:59) yang dimaksud variabel bebas adalah :

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah:

- a. Kompetensi Auditor (X_1)

Menurut Kurnia dan Elly (2013:2) mendefinisikan kompetensi sebagai berikut:

“Kompetensi adalah suatu kemampuan, keahlian (pendidikan dan pelatihan) dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menemukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya.”

- b. Pengalaman Auditor (X_2)

Menurut Novanda (2014:28) menjelaskan pengalaman sebagai berikut:

Pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian pendapat. Semakin banyak pengalaman seorang auditor, maka Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam laporan keuangan perusahaan akan semakin tepat. Selain itu, semakin tinggi tingkat pengalaman seorang auditor, semakin baik pula pandangan dan tanggapan tentang informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, karena auditor telah banyak melakukan tugasnya atau telah banyak memeriksa laporan keuangan dari berbagai jenis industri.

2. Variable Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen.

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2015:59) yang dimaksud variabel terikat adalah :

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah

Pengumpulan Bukti Audit (Y). Menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder,

Mark S. Beasley (2015:4) bukti audit adalah:

“Evidence is any information used by the auditor to determine whether the information being audited is stated in accordance with the established criteria.”

Setiap informasi yang digunakan oleh auditor untuk menentukan apakah informasi yang diaudit dinyatakan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Segala informasi yang mendukung angka – angka atau informasi lain yang disajikan dalam laporan keuangan, yang dapat digunakan oleh auditor

sebagai dasar untuk menyatakan pendapatnya. Bukti audit yang mendukung laporan keuangan terdiri dari data akuntansi dan semua informasi penguat (*corroborating information*) yang tersedia bagi auditor (Mulyadi, 2014:74).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah suatu cara untuk mengukur suatu konsep yang dalam hal ini terdapat variabel-variabel yang langsung mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah-masalah lain terjadi dan atau variabel yang situasi dan kondisinya tergantung variabel lain. Sesuai dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh Kompetensi dan Pengalaman Auditor terhadap Pengumpulan Bukti Audit” maka terdapat tiga variabel penelitian yaitu:

1. Kompetensi Auditor sebagai variabel bebas (X_1)
2. Pengalaman Auditor sebagai variabel bebas (X_2)
3. Pengumpulan Bukti Audit sebagai variabel terikat (Y)

Untuk mengukur variabel bebas dan terikat, dilakukan penyebaran angket kepada sejumlah responden. Angket tersebut disusun berdasarkan indikator-indikator yang digunakan untuk melihat apakah kompetensi dan pengalaman auditor memiliki pengaruh terhadap pengumpulan bukti audit. Ketiga variabel penelitian dapat dijabarkan dalam beberapa dimensi dan indikator seperti dijabarkan dalam tabel 3.1 dan 3.2 berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen
Kompetensi Auditor (X₁) dan Pengalaman Auditor (X₂)

Variabel Penelitian	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
Kompetensi Auditor (X ₁)	Kompetensi adalah suatu kemampuan, keahlian (pendidikan dan pelatihan) dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menemukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya. Kurnia dan Elly (2014:2),	1. Pendidikan	– Pendidikan formal yang ditempuh	Ordinal	1
		2. Pengetahuan	– Pengetahuan mengenai etika profesi audit	Ordinal	2,3,4,5
			– Pengetahuan mengenai standar audit	Ordinal	6,7,8,9
		3. Pelatihan	– Pelatihan audit secara keseluruhan	Ordinal	10
			– Pelatihan internal	Ordinal	11
			– Mengikuti Pelatihan seminar	Ordinal	12

Pengalaman Auditor (X ₂)	Pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian pendapat, (Novanda, 2014:28)	1. Lamanya bekerja menjadi auditor/jam kerja menjadi auditor	– Lama bekerja di KAP	Ordinal	13,14
		2. Intensitas tugas dan pengembangan karir	– Dapat mengembangkan karir	Ordinal	15
			– Seringnya melakukan tugas audit	Ordinal	16,17
		3. Kemampuan kerja	– Mampu mengetahui kekeliruan	Ordinal	18
			– Mampu mengatasi masalah	Ordinal	19
			– Dapat mendeteksi kecurangan	Ordinal	20

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Dependen
Pengumpulan Bukti Audit (Y)

Variabel Penelitian	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner	
Pengumpulan Bukti Audit (Y)	Bukti audit (evidence) adalah setiap informasi yang digunakan oleh auditor untuk menentukan apakah informasi yang diaudit dinyatakan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. (2015:4)	Pengumpulan bukti audit dilakukan dari dua arah:	1. <i>Top Down Audit Evidence</i>	Memperoleh pengetahuan mengenai perusahaan klien	Ordinal	21,22
				Mengembangkan harapan auditor terhadap laporan keuangan klien	Ordinal	23
			2. <i>Bottom-up Audit Evidence</i>	Berfokus pada pengujian secara langsung terhadap transaksi dan saldo dalam laporan	Ordinal	24,25

			keuangan		
			– Merancang dan menentukan prosedur audit sesuai dengan jenis audit yang akan dilaksanakan	Ordinal	26,27
			– Menetapkan prosedur audit secara terperinci dan jelas	Ordinal	28
			– Membuat keputusan mengenai berapa banyak bukti yang harus diperoleh	Ordinal	29
			– Menetapkan ukuran sampel sesuai dengan jenis audit yang dilaksanakan	Ordinal	30
			– Menentukan items yang akan diuji atau dipilih sebagai sampel	Ordinal	31

			Menentukan waktu prosedur audit akan diterapkan.	Ordinal	32
--	--	--	--	---------	----

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:115) mengatakan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa populasi bukan hanya perangkat, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek/subjek tersebut.

Didalam penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah auditor senior dan partner yang bekerja pada KAP di Kota Bandung dan yang menjadi populasi adalah jumlah seluruh auditor yang terdapat pada 10 (Sepuluh) Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di IAPI. Jumlah populasi dari setiap KAP dapat dilihat dalam tabel 3.3 dibawah ini:

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1.	KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	8 Auditor
2.	KAP Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, Msc & Rekan	10 Auditor
3.	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	12 Auditor
4.	KAP Jojo Sunarjo & Rekan	7 Auditor
5.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	10 Auditor
6.	KAP Asep Rahmansyah & Manshur & Suharyono	6 Auditor
7.	KAP Roebiandini & Rekan	9 Auditor
8.	KAP AF. Rachman & Soetjipto Ws	5 Auditor
9.	KAP Sabar & Rekan	10 Auditor
10.	KAP Drs. Karel & Widyarta	5 Auditor
	Jumlah Populasi	82 Auditor

Berdasarkan jumlah auditor sebanyak 82 (delapan puluh dua) responden dan jumlah Kantor Akuntan Publik yang dijadikan objek penelitian sebanyak 10 (sepuluh) Kantor Akuntan Publik. Alasan untuk memilih 10 Kantor Akuntan Publik tersebut adalah karena KAP tersebut merupakan Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota

Bandung yang terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia dan bersedia menerima survey untuk kebutuhan penelitian.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:116) sampel penelitian didefinisikan sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu, maka digunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e^2 = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel dalam penelitian. Presisi yang digunakan adalah 5%.

Maka: $n = \frac{N}{1 + Ne^2}$

$$n = \frac{82}{1 + (82 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{82}{1+0,205}$$

$n = 68,04$ dibulatkan menjadi 68

Berdasarkan rumus tersebut dapat dihitung sampel dari populasi jumlah orang dengan tarif kesalahan 5% maka sampel 68 responden. Untuk penyebaran sampel di 10 KAP di Kota Bandung seperti yang telah disebutkan di atas, dapat menggunakan penghitungan sebagai berikut:

Menurut Sugiyono (2015:116) teknik *sampling* adalah teknik yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi.

Teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik *sampling* pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Non-probability Sampling*.

Menurut Sugiyono (2015:118) *Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Teknik pengambilan sampel tidak dilakukan secara subjektif, dalam arti terpilih tidak didasarkan semata-mata pada keinginan peneliti sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama (acak) bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Sedangkan *Non-probability Sampling* menurut Sugiyono (2015:120) adalah:

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuhm snowball*”.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportional Random Sampling*. Teknik ini menghendaki cara pengambilan sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut. Teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung digunakan pada unit *sampling*. Dengan demikian setiap sub populasi akan diperhitungkan dan dapat diambil sampel dari setiap sub populasi tersebut secara acak.

Menurut Sugiyono (2015:118) *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Untuk penyebaran sampel di 10 KAP di Kota Bandung seperti yang telah disebutkan di atas, dapat menggunakan penghitungan sebagai berikut:

$$Ukuran\ Sampel = \frac{Jumlah\ Populasi}{Total\ Populasi} \times Sampel$$

Tabel 3.4

Sampel Penelitian

No	Nama KAP	Jumlah Auditor	Perhitungan	Sampel
1.	KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	8 Auditor	$\frac{8}{82} \times 68$	7
2.	KAP Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, Msc & Rekan	10 Auditor	$\frac{10}{82} \times 68$	8

3.	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	12 Auditor	$\frac{12}{82} \times 68$	10
4.	KAP Jojo Sunarjo & Rekan	7 Auditor	$\frac{7}{82} \times 68$	6
5.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	10 Auditor	$\frac{10}{82} \times 68$	8
6.	KAP Asep Rahmansyah & Manshur & Suharyono	6 Auditor	$\frac{6}{82} \times 68$	5
7.	KAP Roebiandini & Rekan	9 Auditor	$\frac{9}{82} \times 68$	8
8.	KAP AF Rachman & Soetjipto Ws	5 Auditor	$\frac{5}{82} \times 68$	4
9.	KAP Sabar & Rekan	10 Auditor	$\frac{10}{82} \times 68$	8
10.	KAP Drs. Karel & Widyarta	5 Auditor	$\frac{5}{82} \times 68$	4
	Jumlah Auditor	82 Auditor		68 auditor

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data Penelitian

Data yang diteliti merupakan data primer, yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan teknik pengumpulan data tertentu, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada

responden pada auditor di 10 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang merupakan objek penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk keperluan analisa dan penelitian ini penulis memerlukan sejumlah data, baik dari dalam maupun luar organisasi. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (Library Research)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi untuk dijadikan sebagai landasan teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Riset Internet (Online Research)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan penelitian.

3. Penelitian Lapangan (Field Research)

Merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui:

a. Wawancara (Interview)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan Tanya jawab atau wawancara langsung antara penulis dengan para auditor yang berwenang di lingkungan KAP untuk mengumpulkan data mengenai objek yang diteliti.

b. Pengamatan Langsung (Observation)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.

c. Kuesioner

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Analisis Data

Sugiyono (2014:428) mendefinisikan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Berdasarkan definisi tersebut, maka analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada dilapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

- a. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara *sampling*, dimana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dan penelitian.
- b. Kemudian ditentukan instrumen untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Instrumen yang digunakan dalam penyelidikan ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan *skala likert*.

Penelitian ini akan mengacu pada pernyataan Sugiyono (2015:133) yaitu:

“Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan”.

- c. Daftar kuesioner kemudian disebar kebagian-bagian yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Bobot Penilaian Kuesioner

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Mampu	5
2.	Setuju/Sering/Cukup Mampu	4
3.	Netral/Kadang-kadang/Mampu	3
4.	Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Tidak Mampu	2
5.	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Tidak Mampu	1

- d. Setelah data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dari keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel.

Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata digunakan sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum x_i}{N}$$

Dimana:

Me = Mean (Rata-rata)

Σ = Epsilon (Jumlah)

Xi = Nilai X ke i sampai ke n

N = Jumlah individu

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*Mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

Untuk variabel kompetensi (X_1) rumusnya adalah:

$$X_1: Me = \frac{\sum x_1^i}{n}$$

Untuk variabel pengalaman auditor (X_2) rumusnya adalah:

$$X_2:Me = \frac{\sum x_2^i}{n}$$

Untuk variabel pengumpulan bukti audit (Y) rumusnya adalah:

$$Y:Me = \frac{\sum y^i}{n}$$

Setelah data dari masing-masing variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner.

Menurut Sudjana (2012:47) menjelaskan bahwa:

- a. Tentukan rentang, ialah data terbesar dikurangi data terkecil.
- b. Tentukan banyaknya kelas-kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas sering biasa diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan. Cara lain cukup bagus untuk n berukuran besar $n \geq 200$ misalnya, dapat menggunakan aturan Strurges, yaitu:
Banyak kelas = $1+(3,3) \log n$
- c. Tentukan panjang kelas interval p.
$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

Atas dasar hal tersebut, maka untuk variabel Kompetensi Auditor (X_1) yang terdiri dari 12 pertanyaan. Diperoleh nilai terendahnya $(1 \times 12) = 12$, dan nilai tertingginya adalah $(5 \times 12) = 60$, kelas interval sebesar 9,6 $((60-12)/5)$, maka kriteria untuk melihat kompetensi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Kompetensi Auditor (X₁)

Nilai	Kriteria
12 – 21,5	Tidak berkompeten
21,6 – 31,1	Kurang berkompeten
31,2 – 40,7	Cukup berkompeten
40,8 – 50,3	Berkompeten
50,4 – 60	Sangat berkompeten

Di dalam penelitian ini variabel kompetensi auditor yang diturunkan ke dalam tiga dimensi yang dilihat dari komponen-komponen kompetensi. Berikut kriteria untuk masing-masing dimensi kompetensi auditor.

Untuk dimensi pertama adalah pendidikan diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah $(1 \times 1) = 1$ dan nilai tertinggi $(5 \times 1) = 5$ kelas interval sebesar 0,8 $((5-1)/5)$, maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Dimensi Pendidikan

Nilai	Kriteria
1– 1, 7	Pendidikan tidak memadai
1,8 – 2,5	Pendidikan kurang memadai

2,6 – 3,3	Pendidikan cukup memadai
3,4 – 4,1	Pendidikan memadai
4,2 – 5	Pendidikan sangat memadai

Untuk dimensi kedua adalah pengetahuan diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah $(1 \times 8) = 8$ dan nilai tertinggi $(5 \times 8) = 40$, kelas interval sebesar 6,4 $((40-8)/5)$, maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8

Kriteria Dimensi Pengetahuan

Nilai	Kriteria
8 – 14,3	Pengetahuan tidak memadai
14,4 – 20,7	Pengetahuan kurang memadai
20,8 – 27,1	Pengetahuan cukup memadai
27,2 – 33,5	Pengetahuan memadai
33,6 – 40	Pengetahuan tidak memadai

Untuk dimensi ketiga adalah pelatihan diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah $(1 \times 3) = 3$ dan nilai tertingginya $(5 \times 3) = 15$, kelas interval sebesar 2,4 $((15-3)/5)$, maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9**Kriteria Dimensi Pelatihan**

Nilai	Kriteria
3 – 5,3	Pelatihan tidak memadai
5,4 – 7,7	Pelatihan kurang memadai
7,8 – 10,1	Pelatihan cukup memadai
10,2 – 12,5	Pelatihan memadai
12,6 – 15	Pelatihan sangat memadai

Untuk Variabel Pengalaman Auditor (X_2) yang terdiri dari 8 pertanyaan. Diperoleh nilai terendahnya $(1 \times 8) = 8$, dan nilai tertinggi adalah $(5 \times 8) = 40$, kelas interval sebesar 6,4 $((40-8)/5)$, maka kriteria untuk melihat pengalaman auditor adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10**Kriteria Pengalaman Auditor (X_2)**

Nilai	Kriteria
8 – 14,3	Tidak memiliki pengalaman
14,4 – 20,7	Kurang memiliki pengalaman
20,8 – 27,1	Cukup memiliki pengalaman
27,2 – 33,5	Memiliki pengalaman

33,6 - 40	Sangat memiliki pengalaman
-----------	----------------------------

Di dalam penelitian ini variabel pengalaman auditor di turunkan ke dalam tiga dimensi yang dilihat dari tahapan-tahapan pengalaman auditor, berikut tahapan untuk masing-masing pengalaman auditor:

Untuk dimensi pertama adalah lamanya bekerja menjadi auditor/ Jam kerja menjadi auditor, diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah $(1 \times 2) = 2$ dan nilai tertinggi $(5 \times 2) = 10$, kelas interval sebesar 1,6 $((10-2)/5)$, maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11

Kriteria Jam Kerja Menjadi Auditor

Nilai	Kriteria
2 – 3,5	Tidak memiliki jam kerja sebagai auditor
3,6 – 5,1	Kurang memiliki jam kerja sebagai auditor
5,2 – 6,7	Cukup memiliki jam kerja sebagai auditor
6,8 – 8,3	Memiliki jam kerja sebagai auditor
8,4 – 10	Sangat memiliki jam kerja sebagai auditor

Untuk dimensi kedua adalah dimensi intensitas tugas dan pengembangan karir, diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah $(1 \times 3) = 3$, dan nilai

tertingginya adalah $(5 \times 3) = 15$ kelas interval sebesar 2,4 $((15-3)/5)$, maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12
Kriteria Intensitas Tugas dan Pengembangan Karir

Nilai	Kriteria
3 – 5,3	Tidak memiliki intensitas tugas dan pengembangan karir
5,4 – 7,7	Kurang memiliki intensitas tugas dan pengembangan karir
7,8 – 10,1	Cukup memiliki intensitas tugas dan pengembangan karir
10,2 – 12,5	Memiliki intensitas tugas dan pengembangan karir
12,6 - 15	Sangat memiliki intensitas tugas dan pengembangan karir

Untuk dimensi ketiga adalah dimensi kemampuan kerja, diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah $(1 \times 3) = 3$, dan nilai tertinggi adalah $(5 \times 3) = 15$ kelas interval sebesar 2,4 $((15-3)/5)$, maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.13
Kriteria Kemampuan Kerja

Nilai	Kriteri
3 – 5,3	Tidak memiliki kemampuan kerja
5,4 – 7,7	Kurang memiliki kemampuan kerja
7,8 – 10,1	Cukup memiliki kemampuan kerja

10,2 – 12,5	Memiliki kemampuan kerja
12,6 – 15	Sangat memiliki kemampuan kerja

Sedangkan untuk Variabel Pengumpulan Bukti Audit Y dari 12 pertanyaan. Diperoleh nilai terendahnya $(1 \times 12) = 12$ dan nilai tertinggi adalah $(5 \times 12) = 60$, kelas interval sebesar 9.6 $((60-12)/5)$, maka kriteria untuk melihat pengumpulan bukti audit adalah sebagai berikut:

Tabel 3.14

Kriteria Pengumpulan Bukti Audit (Y)

Nilai	Kriteria
12 – 21,5	Tidak efektif dalam mengumpulkan bukti audit
21,6 – 31,1	Kurang efektif dalam mengumpulkan bukti audit
31,2 – 40,7	Cukup efektif dalam mengumpulkan bukti audit
40,8 – 50,3	Efektif dalam mengumpulkan bukti audit
50,4 - 60	Sangat efektif dalam mengumpulkan bukti audit

Di dalam penelitian ini variabel pengumpulan bukti audit diturunkan ke dalam dua dimensi yang dilihat dari pendekatan dalam pengumpulan bukti audit. Berikut pendekatan untuk masing-masing pengumpulan bukti audit:

Untuk dimensi pertama adalah pendekatan *top down audit evidence*, diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah $(1 \times 3) = 3$ dan nilai tertinggi adalah $(5 \times 3) = 15$ kelas interval sebesar 2,4 $((15-3)/5)$, maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.15

Kriteria Dimensi Top Down Audit Evidence

Nilai	Kriteria
3 – 5,3	Tidak mengumpulkan <i>top down audit evidence</i>
5,4 – 7,7	Kurang mengumpulkan <i>top down audit evidence</i>
7,8 – 10,1	Cukup mengumpulkan <i>top down audit evidence</i>
10,2 – 12,5	Mengumpulkan <i>top down audit evidence</i>
12,6 - 15	Mengumpulkan <i>top down audit evidence</i> dengan baik

untuk dimensi kedua adalah *bottom up audit evidence*, diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah $(1 \times 9) = 9$ dan nilai tertinggi adalah $(5 \times 9) = 45$ kelas interval sebesar 7,2 $((45-9)/5)$, maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.16

Kriteria Dimensi Bottom Up Audit Evidence

Nilai	Kriteria
9 – 16,1	Tidak mengumpulkan <i>bottom up audit evidence</i>

16,2 – 23,3	Kurang mengumpulkan <i>bottom up audit evidence</i>
23,4 – 30,5	Cukup mengumpulkan <i>bottom up audit evidence</i>
30,6 – 37,7	Mengumpulkan <i>bottom up audit evidence</i>
37,8 - 45	Mengumpulkan <i>bottom up audit evidence</i> dengan baik

3.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.5.2.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana relevansi pertanyaan terhadap apa yang ditanyakan dengan apa yang ingin diukur dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2014:455) data yang valid adalah:

”Data-data yang tidak berbeda-beda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian”.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Perhitungan koefisien validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment* Kaplan-Saccuzzo (2010:96) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearsonproduct moment*

X_i = Variabel independen (variabel bebas)

Y_i = Variabel dependen (variabel terikat)

n = Jumlah responden

$\sum x_i y_i$ = Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat

Apabila nilai r lebih besar atau sama dengan 0,30, maka item tersebut dinyatakan valid Kaplan-Saccuzzo (2010:141). Hal ini berarti, instrumen penelitian tersebut memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variabel penelitian, dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian, tetapi apabila r_1 lebih kecil dari 0,30, maka item tersebut dinyatakan tidak valid, dan tidak dapat diikuti sertakan dalam pengujian hipotesis. Pengujian validitas dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS, dengan menelaah nilai *corrected item total correlation*. Setelah ditemukan bahwa pernyataan-pernyataan yang digunakan sudah valid, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Penggunaan pengujian reliabilitas oleh peneliti adalah untuk menilai konsistensi pada objek dan data, apakah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk

mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama, yang berarti bahwa reliabilitas berhubungan dengan konsistensi dan akurasi atau ketepatan.

Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran. Teknik perhitungan koefisien reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode *alpha-cronbach* Kaplan-Saccuzzo (2010:113) dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i}{St} \right)$$

Keterangan:

- α = Koefisien reliabilitas
- k = Jumlah item pertanyaan yang diuji
- $\sum S_i$ = Jumlah skor tiap item
- St = Varians total
- 1 = Bilangan konstan

3.5.3 Transformasi Data

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner para responden yang menggunakan skala *likert*. Dari skala pengukuran *likert* itu akan diperoleh data

ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik maka data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval dengan menggunakan *Methods of Successive Interval* (MSI) (Riduwan dan Achmad, 2012:30) langkah-langkah MSI adalah sebagai berikut:

1. Mengelompokkan data berskala ordinal dalam masing-masing variabel dihitung banyaknya pemilih pada tiap bobot yang diberikan pada masing-masing variabel atau butir pertanyaan.
2. Untuk setiap pertanyaan ditentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1,2,3,4,5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Selanjutnya menentukan proporsi (p) dengan cara setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden.
4. Menghitung kumulatif (PK)
5. Menentukan nilai skala (*scale value = SV*) untuk setiap skor jawaban dengan formula sebagai berikut:

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area at upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas

Area Under Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Under Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

6. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *scale value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

$$\text{Transformed Scale Value} = Y = SV + |SV_{\min}| + 1$$

7. Nilai skala inilah yang disebut skala interval dan dapat digunakan dalam perhitungan analisis regresi.

3.6 Rancangan Hipotesis dan Uji Hipotesis

Rancangan uji hipotesis untuk mengetahui korelasi dua variabel yang diteliti. Dalam lingkup penelitian ini yang diteliti adalah pengaruh kompetensi dan pengalaman auditor terhadap pengumpulan bukti audit.

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien.

Menurut Sugiyono (2014:159) berpendapat bahwa hipotesis adalah:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul.”

Langkah-langkah untuk melakukan pengujian hipotesis dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternative (H_a). Pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian. Hipotesis data penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan uji t, uji f, dan koefisien determinan.

3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen yang akan diuji pengaruhnya, maka untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi linier berganda.

Sugiyono (2014:277) mendefinisikan bahwa:

“Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor *predictor* dimanipulasinya (dinaik-turunkannya)”.

Secara fungsional persamaan regresi kedua variabel independen yang diteliti, yaitu kompetensi (X_1) dan pengalaman auditor (X_2) terhadap pengumpulan bukti audit (Y) diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana:

Y = Variabel dependen (pengumpulan bukti audit)

- β_0 = Nilai bilangan konstanta
- β_1 & β_2 = Koefisien regresi/koefisien pengaruh dari X_1 dan X_2
- X_1 = Variabel independen (kompetensi)
- X_2 = Variabel independen (pengalaman auditor)

3.6.2 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh kompetensi dan pengalaman auditor terhadap pengumpulan bukti audit. Analisis yang digunakan yaitu korelasi Rank Spearman dengan rumus:

- a. Jika terdapat data kembar maka digunakan rumus Conover dalam Nirwana Sitepu (1994) sebagai berikut:

$$r^s = \frac{\sum_{i=1}^n R(X_i)R(Y_i) - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2}{\sqrt{[\sum_{i=1}^n R^2(X_i) - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2][\sum_{i=1}^n R^2(Y_i) - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2]}}$$

Keterangan:

$R(X_i)$ = rank pada X untuk data yang ke -i

$R(Y_i)$ = rank pada Y untuk data yang ke-i

N = banyak subyek atau jumlah responden

- b. Untuk menghitung koefisien korelasi berganda dapat digunakan rumus berikut:

$$R_{y.x_1.x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2(r_{yx_1})(r_{yx_2})}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan:

r_{yx_1} = Koefisien korelasi antara variabel X_1 dengan variabel Y

r_{yx_2} = Koefisien korelasi antara variabel X_2 dengan variabel Y

Berdasarkan nilai r yang diperoleh, maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$,

Yaitu:

- a. Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara yang positif sempurna antar variabel
- b. Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan yang negative antara variabel
- c. Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi

3.6.3 Uji Parsial (*t-test*)

Pengujian yang dilakukan adalah uji parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji *t*-statistik. Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh pada masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2014:250) menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai uji t

r = koefisien korelasi *pearson*

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

Hasil perhitungan ini selanjutnya akan dibandingkan dengan t_{tabel} dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 uji dua pihak dan $dk = n - 2$, kriteria sebagai berikut:

- H_0 diterima bila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$
- H_0 ditolak bila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

Jika hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak, maka berarti variabel-variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Tetapi apabila H_0 diterima, maka berarti variabel-variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendeteksian kecurangan.

3.6.4 Uji Simultan (*F-test*)

Pengujian yang dilakukan ini adalah pengujian parameter β (uji korelasi) dengan menggunakan uji *F*-statistik. Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat melalui uji-*F*. Menurut Sugiyono (2013:257) dirumuskan sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_h = Nilai uji F

R^2 = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Distribusi F ini ditentukan oleh derajat kebebasan pembilang dan penyebut yaitu k dan $n - k - 1$ dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Untuk uji F kriteria yang dipakai adalah:

- H_0 diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau (tidak ada pengaruh signifikan)
- H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau (ada pengaruh signifikan).

3.6.5 Analisis Koefisien Determinasi

Untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y maka digunakan koefisien determinasi (KD) yang merupakan koefisien korelasi yang biasanya dinyatakan dengan presentase (%). Rumus Koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat
(Pendeteksian Kecurangan)

r_s = Korelasi pearson

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- c. Jika KD mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- d. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

(sumber: Sugiyono. 2014:216)